

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM: KONSEP PERENCANAAN DALAM AL-QUR'AN (Studi Analisis Ayat-Ayat al-Qur'an tentang Persiapan Berjihad)

Roni Harsoyo

Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ula Nglawak Kertosono
Nganjuk

Email: abyathoya@gmail.com

Abstracts: *In the aspect of management, Islamic educational practice is still experiencing weaknesses. Even some experts in the field of Islamic education itself identified as a major weakness. The implementation of education in Islamic educational institutions still embraces the philosophy of 'careless road' which is not rarely used as a single interpretation of the management of education that because of God. This can be seen from the existence of some Islamic educational institutions are stagnant. But in its development, many Islamic educational institutions have been able to improve themselves and begin to apply modern management rules that are not fully realized with Islamic values, although they must be recognized and derived and developed by Westerners. In such a context, planning plays a very important role in management. Without good planning, Islamic education institutions will not be advanced and qualified. Planning determines the success or failure of a program, programs that are not through good planning will tend to fail. This is certainly increasingly clarify the position of planning in an institution.*

Abstrak: Dalam aspek manajemen, praktik pendidikan Islam masih mengalami kelemahan. Bahkan beberapa ahli di bidang pendidikan Islam sendiri diidentifikasi sebagai kelemahan utama. Implementasi pendidikan di institusi pendidikan Islam masih merangkul filosofi 'asal jalan' yang tidak jarang dijadikan interpretasi tunggal manajemen pendidikan yang *lillahi ta'ala*. Hal ini bisa

dilihat dari adanya beberapa institusi pendidikan Islam yang stagnan. Namun dalam perkembangannya, banyak institusi pendidikan Islam telah mampu memperbaiki diri dan mulai menerapkan peraturan manajemen modern yang tidak sepenuhnya terwujud dengan nilai-nilai Islam, walaupun harus diakui dan diturunkan dan dikembangkan oleh orang-orang Barat. Dalam konteks seperti itu, perencanaan memainkan peran yang sangat penting dalam manajemen. Tanpa perencanaan yang baik, lembaga pendidikan Islam tidak akan maju dan berkualitas. Perencanaan menentukan keberhasilan atau kegagalan sebuah program, program yang tidak melalui perencanaan yang baik akan cenderung gagal. Hal ini tentunya semakin memperjelas posisi perencanaan di sebuah institusi.

Keywords : *Persiapan Berjihad; Perencanaan Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Sesuai fitrah, eksistensi manusia di dunia memiliki dua peranan, yaitu di satu sisi sebagai makhluk individu yang bertanggungjawab untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Dan pada sisi lain, manusia berperan sebagai makhluk sosial, sehingga para ahli berpendapat bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial (*homosocius*). Peran ini yang membuat manusia membutuhkan kehadiran orang lain, menjalin hubungan dan kerjasama dengan orang lain. Atas kebutuhan itulah, manusia dituntut untuk memiliki rasa tanggung jawab sosial.¹ Dalam pengertian senada, para filosofis mengatakan bahwa manusia pada hakikatnya adalah makhluk politis "*al-insan maddaniyun bi al-tabi'i*", demikian kata Ibnu Khaldun, manusia adalah makhluk yang memerlukan organisasi kemasyarakatan dalam arti luas.²

Naluri berkelompok atau berorganisasi masyarakat ini selanjutnya menuntut adanya proses pengaturan yang akan memungkinkan bagi terpeliharanya ikatan oraganisasi atau

kelompok, sehingga organisasi akan berusaha memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya proses pengaturan ini selalu ada pada setiap kelompok organisasi masyarakat kapanpun, di manapun dan sekecil apapun. Proses pengaturan inilah yang disebut dengan manajemen.³

Demikian halnya dengan pendidikan sebagai suatu proses alami yang telah dipraktekkan oleh manusia sejak keberadaannya di muka bumi, telah dilakukan pengelolannya meskipun dalam pengertian sangat sederhana. Dalam konteks itulah manajemen sebagai ilmu diperlukan agar seluruh aktivitas pendidikan lebih terarah, berhasil guna (efektif) maupun sesuai dengan sumber daya yang tersedia (efisien).

Pada aspek manajemen, praktek kependidikan Islam masih mengalami kelemahan. Bahkan sebagian pakar di bidang pendidikan Islam sendiri mengidentifikasi sebagai kelemahan utama. Penyelenggaraan pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan Islam masih menganut falsafah 'asal jalan' yang tidak jarang dijadikan sebagai penafsiran tunggal atas pengelolaan pendidikan yang '*lillahita'ala*'.⁴ Hal ini dapat dilihat dari keberadaan sebagian lembaga pendidikan Islam yang bisa dikatakan 'hidup segan matipun tak mau'.

Namun dalam perkembangannya, telah banyak lembaga pendidikan Islam yang sanggup berbenah diri dan mulai menerapkan kaidah-kaidah manajemen modern yang sebenarnya tanpa disadari penuh dengan nilai-nilai Islami meskipun harus diakui berasal dan lebih dikembangkan oleh orang-orang Barat. Ini disebabkan karena minimnya literatur-literatur manajemen pendidikan berbasis Islam dan sementara didominasi oleh literatur-literatur manajemen pendidikan modern.

Dalam konteks demikian, perencanaan memegang peranan yang sangat penting dalam manajemen. Apalagi bagi lembaga pendidikan Islam yang tengah berbenah diri untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikannya. Sebab, dari perencanaan inilah seperangkat keputusan bisa diambil dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah atau

madrasah. Perencanaan adalah langkah pertama yang harus diperhatikan oleh manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Tanpa perencanaan yang baik, lembaga pendidikan Islam tidak akan maju dan berkualitas.⁵Penjelasan ini makin menguatkan alasan akan posisi strategis perencanaan dalam sebuah lembaga termasuk di dalamnya lembaga pendidikan Islam dalam usahanya untuk mengarahkan segala kegiatan untuk meraih tujuan. Lembaga pendidikan Islam yang tidak mempunyai perencanaan yang baik akan mengalami kegagalan.

KONSEP PERENCANAAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

a. Definisi Perencanaan Pendidikan

Bintoro Tjokroamidjojo sebagaimana dikutip oleh Sa'ud dan Syamsuddin menyatakan bahwa, perencanaan dalam arti luas adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶

Sejalan dengan pengertian perencanaan sebagaimana tersebut di atas, maka menurut Coombs, sebagaimana dikutip oleh Asnawir menyatakan bahwa perencanaan pendidikan adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didik dan masyarakat.⁷

b. Tujuan Perencanaan

Menurut Husaini Usman:⁸

1. Standar pengawasan
2. Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya kegiatan
3. Mengetahui siapa saja yang terlibat
4. Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga dan waktu
5. Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui, dan
6. Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

c. Manfaat Perencanaan

Perencanaan dipandang penting dan diperlukan bagi suatu organisasi termasuk organisasi pendidikan antara lain:

1. Tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan.
 2. Dapat dilakukan suatu perkiraan (*forecasting*) terhadap hal-hal: potensi, prospek perkembangan, hambatan & resiko dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui.
 3. Memberikan alternatif tentang cara yang terbaik (*the best alternative*) dan untuk memilih kombinasi cara yang terbaik (*the best combination*).
 4. Untuk penyusunan skala prioritas.
 5. Ada suatu alat pengukur atau standar untuk mengadakan pengawasan atau evaluasi kinerja usaha atau organisasi, termasuk pendidikan.⁹
- d. Pendekatan dan Teknik Perencanaan Pendidikan

Menurut Made Pidarta:¹⁰

1. Pendekatan tuntutan sosial
2. Ketenaga kerjaan (Personalialia/SDM)
3. Biaya – keuntungan
4. Ekonomi, dan sebagainya.

Adapun yang direncanakan oleh para manajer dalam hubungan dengan personalia (SDM) adalah:

1. Jumlah tenaga yang dibutuhkan oleh organisasinya.
2. Macam keterampilan/keahlian yang dibutuhkan dan berapa orang setiap jenis keterampilan/keahlian.
3. Upaya menempatkan mereka pada pekerjaan yang tepat untuk jangka waktu tertentu.¹¹

Komponen-komponen perencanaan dalam segi personalia (SDM) ialah tujuan perencanaan organisasi, pendataan personalia, menafsirkan kebutuhan personalia, dan program tindakan. Tujuan perencanaan sudah tentu mencakup menentukan kompetensi-kompetensi beserta jumlahnya masing-masing, dan cara menempatkan yang benar dalam jangka waktu yang tertentu.¹²

Proses selanjutnya setelah proses perencanaan SDM adalah dengan melaksanakan rekrutmen. Rekrutmen adalah upaya untuk perusahaan/organisasi untuk mendapatkan tenaga kerja yang diperlukan sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan dalam perencanaan tenaga kerja. Seleksi adalah upaya untuk memperoleh tenaga kerja yang memenuhi syarat kualifikasi dari sekian banyak pendaftar atau calon tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan dari proses rekrutmen. Sedangkan penempatan adalah proses pemilihan tenaga kerja yang disesuaikan dengan kualifikasi yang dipersyaratkan serta menempatkannya pada tugas yang telah ditetapkan.¹³

AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG PERSIAPAN BERJIHAD

1. Persiapan Rohani dan Jasmani Mujahidin

a) QS. al-Baqarah (2): 249¹⁴

Al-Maraghi menjelaskan ayat ini bahwa ketika kaum Bani Israil melihat Talut itu, hati mereka bangkit dan yakin akan memperoleh kemenangan nantinya. Karena itu mereka bergegas berangkat menuju ke *jihad fi sabilillah*. Lalu Talut berdiri mengucapkan pidatonya: "janganlah ikut bersama kami orang-orang tua dan orang-orang yang sedang sakit. Juga tidak boleh ikut adalah orang yang menanggung anak banyak yang masih kecil-kecil, pedagang yang terlalu sibuk dengan urusan perdagangannya, dan orang-orang yang pandai dalam bidang agama. Tidak boleh turut pula orang yang baru kawin yang belum bercampur dengan istrinya. Kami tidak mengharapkan kecuali mereka yang benar-benar masih muda, perkasa, dan tidak mempunyai kesibukan".¹⁵

Dan Talut pun mengumpulkan mereka yang dibutuhkan sebanyak delapan puluh ribu orang. Ketika itu cuaca panas dan menyengat, sedang jalan yang akan dilalui adalah padang sahara. Maka setelah mereka sampai di tengah perjalanan, persediaan air yang ada hampir habis

dan tidak mencukupi untuk mereka semua. Dan mereka meminta kepada Allah agar mengalirkan sungai untuk mereka yang sedang kehausan. Mendengar permintaan mereka itu, maka Talut segera berkata kepada mereka: "Allah hendak menguji kalian, siapa di antara kalian yang benar-benar taat dan siapa yang hanya berpura-pura taat. Allah akan menguji siapa yang ikhlas dan siapa yang terpaksa. Di sana, sebentar lagi kalian akan menemukan sebuah sungai. Barang siapa meminum airnya, maka ia bukan termasuk golonganku dan bukan termasuk golongan orang yang beriman, kecuali mereka yang hanya meminum sekedarnya. Yaitu dengan beberapa teguk air yang diambil dengan kedua tangannya, dan orang-orang yang tidak meminumnya sama sekali. Golongan yang terakhir inilah yang dapat dipercaya di kala sedang mengalami kesengsaraan atau penderitaan".¹⁶

Sedangkan ash-Shiddieqy menjelaskan QS.al-Baqarah 249 adalah Thalut berkata kepada mereka: "jangan pergi bersamaku orang-orang tua, orang-orang yang sakit, orang-orang yang sedang mendirikan rumah dan belum selesai, orang-orang yang sedang berdagang, orang-orang yang memiliki utang, dan orang-orang yang sudah beristri tetapi belum menyetubuhi istrinya. Saya hanya menghendaki pemuda-pemuda yang tangkas dan terbebas dari hal-hal yang saya sebutkan tadi".¹⁷

Menanggapi permohonan mereka, Thalut berkata: "Allah ingin mengujimu, Allah ingin mengetahui siapa yang taat di antara kamu dan siapa yang durhaka. Siapa yang dengan hati senang (ikhlas) menerima perintah-Nya dan siapa yang tidak senang dengan itu. Nantinya kamu akan menjumpai sungai. Tetapi barang siapa yang meminum (melepaskan dahaganya) airnya bukanlah termasuk golonganku yang beriman, kecuali mereka yang mengambil air sekadar satu ciduk dengan tangannya. Orang yang tidak mencicipi air, itulah yang bisa

dipercaya dan dipegangi dalam menghadapi kesulitan dan kesukaran".¹⁸

Hikmah (tujuan) cobaan ini adalah agar Thalut bisa memilih golongan yang diharapkan benar-benar berani menghadapi peperangan dengan mati-matian dan tetap bertahan saat menghadapi musuh. Sebaliknya, dengan cara itu Thalut bisa menjauhkan diri dari orang-orang yang durhaka (munafik). Kepatuhan dan loyalitas prajurit kepada komandannya adalah salah satu hal yang sangat penting untuk merebut kemenangan. Lebih-lebih hal itu difardhukan oleh komandan yang diangkat untuk memimpin kaum yang sesungguhnya tidak menyenangi komandannya itu.¹⁹

b) QS. an-Nisa': 84²⁰

Penjelasan al-Maraghi terhadap ayat ini adalah "Kata *'asa* (mudah-mudahan) di sini berarti persiapan yakni kabar dan janji, sedang kabar Allah itu benar dan Dia tidak akan pernah mengkhianati janji. Maknanya, anjuran Nabi Saw. kepada kaum mu'minin supaya berperang bersamanya itulah yang telah mendorong mereka –dengan dorongan keimanan dan ketundukan jiwa- untuk selalu siap berperang dan menambatkan hati untuk itu. Di samping itu, kesiap-siagaan ini membuat orang-orang kafir bersiap-siap pula menghentikan dan menahan serangan terhadap kaum mu'minin, karena tidak ada yang lebih dapat menahan peperangan daripada persiapan untuk berperang itu sendiri."²¹

Sedangkan penjelasan ash-Shiddieqy terhadap QS. an-Nisa' 84 adalah ayat ini memberi pengertian bahwa pengerahan (mobilisasi) yang dilakukan Nabi terhadap para mukmin untuk berperang beserta dia, itulah yang mendorong mereka berangkat menuju medan tempur. Sebab, iman dan ketundukan telah menempa jiwa mereka untuk siap berperang. Di samping itu, Tuhan juga berjanji akan mengalahkan keganasan (kekejaman) orang kafir. Sungguh tidak bisa dipungkiri, kesiapan para mukmin

untuk berperang telah menyebabkan para musuh merasa gentar dan tidak berani berperang.”²²

2. Mempersiapkan Pasukan

QS. an-Nisa' (4): 102²³

Penjelasan al-Maraghi terhadap ayat ini adalah “Apabila kamu hai Rasul berada di dalam jama’ahmu dari orang-orang yang beriman dan kamu hendak mendirikan shalat bersama mereka, maka bagilah mereka menjadi dua golongan, kemudian hendaklah segolongan dari mereka shalat bersamamu dan segolongan yang lain berdiri menghadapi musuh sambil menjaga orang-orang yang sedang shalat karena khawatir akan datang serangan dari musuh; hendaknya orang-orang yang melaksanakan shalat bersamamu menyandang senjatanya dan tidak langsung terlibat berperang sesudah atau sebelum menyelesaikan shalat itu, sehingga mereka benar-benar selalu dalam keadaan siap siaga.”²⁴

Hikmah dari diperintakkannya bersiap-siaga kepada golongan yang kedua, karena kurang sekali kemungkinan musuh akan menyerang ketika kaum muslimin baru memulai shalat, disebabkan mereka melihat suatu barisan yang mereka kira bahwa kaum muslimin telah siap untuk berperang. Kemudian manakala golongan pertama sujud, musuh pun takut kepada golongan yang lain.”²⁵

Sedangkan penjelasan ash-Shiddieqy terhadap QS. an-Nisa' 102 adalah sebagai berikut: “Hai Muhammad, apabila kamu berada di antara para mukmin, demikian juga pemimpin-pemimpin yang berdiri (sebagai imam shalat) yang menggantikanmu. Jadi, jika kamu ingin mendirikan sembahyang dengan mereka, bagilah tentara dalam dua golongan (jama’ah). Satu jama’ah besertamu bersembahyang dengan tetap menyandang senjata. Jangan dilepaskan, supaya kamu semua dalam keadaan bersenjata dan selalu bersiaga.”²⁶

Apabila mereka beserta kamu tengah bersujud, hendaklah yang lain berdiri berjaga di belakang jama’ahmu untuk mengantisipasi atau menolak kemungkinan yang

terjadi. Menurut lahiriah ayat, apabila golongan (jama'ah) yang pertama telah selesai sembahyang (hanya satu rakaat), maka jama'ah satunya lagi bersiap-siap berdiri di belakangmu. Hendaklah jama'ah yang satunya lagi yang belum bersembahyang, datang untuk bersembahyang beserta kamu (imam) dengan tetap menyandang senjata dan tetap berhati-hati. Lalu kamu bersembahyang dalam rakaat kedua bersama makmum jama'ah kedua.²⁷

3. Pengerahan Seluruh Pasukan

QS. an-Nisa' (4): 71²⁸

Penjelasan al-Maraghi terhadap ayat ini adalah "Berjaga-jaga dan bersiap-siaplah kalian untuk menghadapi kejahatan musuh, seperti dengan mengetahui keadaannya dan kadar persiapan serta kekuatannya. Termasuk dalam persiapan ini adalah mengetahui keadaan musuh, dan mengetahui peta daerahnya, persenjataan beserta cara-cara menggunakan dan implikasinya, seperti mengetahui masalah arsitektur, kimia dan pengangkutan beban-beban."²⁹

Untuk melaksanakan perintah ini menuntut agar umat selalu siap berjihad, seperti setiap individu mempelajari dan berlatih teknik berperang, mencari persenjataan yang dibutuhkan, dan mempelajari cara menggunakannya di dalam setiap masa sesuai dengan keadaannya."³⁰

4. Mengatur Pasukan

QS. ash-Shaff (61): 4³¹

Penjelasan al-Maraghi terhadap ayat ini adalah "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang mengatur diri mereka bershaf-shaf pada waktu perang, sehingga di antara mereka itu tidak ada lagi celah-celah, seakan mereka adalah bangunan yang bagian-bagiannya berikatan, sehingga bagai satu potong bangunan yang dituang. Dengan cara inilah pasukan bergerak di masa kini."³²

Rahasiannya ialah apabila mereka bershaf-shaf seperti itu, maka kekuatan moral mereka akan bertambah, mereka akan berlomba dalam menyerang dan menikam, dalam bergerak dan lari, dan lain-lainnya yang menimbulkan rasa

takut dan kaget dalam jiwa musuh, di samping perencanaan yang baik dan pelaksanaan kerja secara cermat dan baik.³³

Demikianlah umat-umat di masa kini dipelihara dengan kedisiplinan dalam setiap pekerjaan, makan, tidur, olahraga dan pendidikan anak-anaknya, tanpa memusatkan satu pekerjaan di atas pekerjaan lain. Keseriusan mempunyai waktu sendiri, olahraga mempunyai waktu yang lain, dan tidur juga mempunyai waktu tersendiri pula. Oleh karena itu, tidak terdapat kelepasan dan kesenjangan dalam pekerjaan dan tidak terdapat pula pengabaian."³⁴

TUJUAN DAN MANFAAT PERENCANAAN

Berdasarkan penafsiran al-Maraghi terhadap QS. An-Nisa' (4): 84, penulis menyimpulkan bahwa salah satu pesan yang terkandung dalam ayat ini adalah tentang betapa pentingnya posisi perencanaan. Persiapan/perencanaan yang dilakukan sebelum melakukan jihad akan mendapatkan hasil yang maksimal: musuh tidak jadi meneruskan niatnya untuk menyerang karena melihat persiapan yang telah dilakukan dan kekuatan yang dimiliki juga menjadi seimbang. Dengan demikian, maka dapat dipastikan bahwa tujuan dari berjihad dapat tercapai.

Pesan dari ayat ini relevan dengan salah satu tujuan dan manfaat dari perencanaan. Tujuan dari perencanaan salah satunya adalah mengarahkan pada pencapaian tujuan.³⁵ Sedangkan salah satu manfaat dari perencanaan adalah tumbuhnya suatu pengarahan kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan kepada pencapaian tujuan.³⁶ Dari pernyataan tersebut, maka tujuan dan manfaat perencanaan memiliki persamaan yaitu sama-sama mengarahkan kepada pencapaian tujuan.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, perencanaan memegang peranan yang sangat penting. Apalagi bagi lembaga pendidikan Islam yang tengah berbenah diri untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikannya. Sebab, dari perencanaan inilah seperangkat keputusan bisa diambil

dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah atau madrasah. Tanpa perencanaan yang baik, lembaga pendidikan Islam tidak akan maju dan berkualitas.³⁷

Lanjut keterangan al-Marāghī, bahwa Nabi Saw. menganjurkan untuk selalu siap berperang dan menambatkan hati untuk itu. Anjuran Nabi Saw. tersebut memberikan pesan bahwa dalam melakukan setiap kegiatan apapun harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Dalam manajemen Islam disebutkan bahwa semua tindakan Rasulullah selalu membuat perencanaan yang teliti. Mengenai kewajiban membuat perencanaan yang teliti ini, banyak terdapat di dalam ayat al-Qur'an baik secara tegas maupun secara sindiran (kinayah) agar sebelum mengambil sesuatu tindakan haruslah dibuat perencanaan.³⁸

PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA

a) Rekrutmen SDM

Pesan yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah (2): 249 adalah bahwa Thalut telah mengajarkan bagaimana seharusnya merekrut tentara yang akan diajak untuk berjihad (mujahidin) yaitu yang memiliki jasmani dan rohani yang diharapkan. Hal ini mengindikasikan bahwa tentara yang dipilih oleh Thalut merupakan tentara pilihan yang memiliki kemampuan lebih untuk berjihad sehingga nantinya dapat meraih kemenangan.

Terdapat relevansi antara penafsiran ayat tersebut dengan nilai-nilai perencanaan pendidikan Islam yaitu rekrutmen SDM yang menjadi bagian dari perencanaan sumber daya manusia. Relevansi ini sangat beralasan karena ayat ini terkait dengan persiapan jasmani dan rohani mujahidin. Mujahidin adalah orang-orang yang akan melaksanakan perbuatan jihad. Dengan demikian, mujahidin dapat dikaitkan dengan sumber daya manusia.

Pendidikan sebagaimana diungkapkan Amir Faizal, harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekedar sebagai penerima arus informasi global, tetapi juga

harus memberikan bekal kepada siswa agar dapat mengolah, menyesuaikan dan mengembangkan segala hal yang diterima melalui arus informasi itu yakni manusia yang kreatif dan produktif. Oleh karena itu lembaga pendidikan Islam harus benar-benar merencanakan sumber daya manusia jika masih ingin ikut serta dalam persaingan pendidikan yang sangat kompetitif.³⁹

Relevansi QS.al-Baqarah 249 ini dengan perencanaan sumber daya manusia adalah *pertama*, Thalut telah melakukan tindakan perencanaan sebelum melakukan jihad khususnya terkait dengan perencanaan mujahidin. Dalam konteks manajemen SDM, perencanaan SDM menempati kedudukan yang strategis. Perencanaan SDM secara umum dapat dipahami sebagai fungsi utama yang harus dilaksanakan dalam organisasi, guna menjamin tersedianya tenaga kerja yang tepat untuk menduduki berbagai posisi, jabatan, dan pekerjaan, yang tepat pada waktu yang tepat. Kesemuanya itu dalam rangka mencapai tujuan dan berbagai sasaran yang telah dan akan ditetapkan.⁴⁰

Kedua, Thalut mengajarkan bahwa dalam merekrut mujahidin didasarkan pada kriteria tertentu. Dengan harapan, orang-orang yang diajak berjihad akan mampu melaksanakan tugas jihadnya dengan maksimal. Apa yang diajarkan Thalut tersebut jika dikaitkan dengan rekrutmen SDM adalah setelah proses perencanaan SDM telah selesai dilaksanakan maka proses selanjutnya adalah rekrutmen SDM dengan menentukan kriterianya. Rekrutmen SDM adalah upaya untuk perusahaan/organisasi untuk mendapatkan tenaga kerja yang diperlukan sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan dalam perencanaan tenaga kerja.

Pentingnya perencanaan SDM (kriteria rekrutmen) dalam lembaga pendidikan Islam adalah mencari SDM yang unggul. Karena SDM merupakan aset terpenting yang dimiliki oleh madrasah dan lembaga pendidikan Islam. Rekrutmen dan pengembangan SDM harus dilakukan secara terus menerus karena merupakan salah satu prioritas

untuk menggapai kualitas/mutu akademik yang baik. Sumber daya manusia dimaksud meliputi; guru, tenaga administrasi (karyawan), dan tenaga laboran.

Kemampuan Thalut dalam menganalisa pasokan sumber daya manusia (mujahidin) yang akan diajak berjihad dengan menetapkan kriteria tertentu tersebut relevan dengan tahapan perencanaan sumber daya manusia agar efektif sebagaimana tersebut di atas.

Petunjuk lain terkait dengan kriteria sumber daya manusia yang dapat direkrut dalam organisasi pendidikan adalah terdapat dalam QS. ash-Shaff (61): 4. Penjelasan al-Maraghi menegaskan bahwa SDM yang berkualitas adalah mereka yang mau bekerja sama antara satu dengan lainnya, disiplin, dan pandai memamanajemen waktu.

Demikian halnya dengan organisasi pendidikan khususnya pendidikan Islam, dalam merekrut sumber daya manusia haruslah direncanakan bahwa sumber daya manusia yang akan direkrut adalah sumber daya manusia yang unggul atau kompeten yang setidaknya memiliki ketaatan terhadap atasannya, disiplin, tekad kuat dan jiwa teguh, semangat dan kemauan yang keras, berjuang tanpa henti, loyalitas dan cita-cita yang tinggi, mau bekerja sama dan pandai memamanajemen waktu. Artinya, sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan kecakapan dalam bidang pendidikan Islam baik secara teoritis maupun secara praktis.

b) Seleksi SDM

Masih dalam ayat yang sama yaitu QS. al-Baqarah 249, al-Maraghi dan ash-Shiddieqy memberikan penafsirannya bahwa hikmah dari ujian ini adalah untuk mengetahui siapa dari para mujahidin ini yang benar-benar taat pada atasannya dan ikhlas dalam berjihad. Dari ayat ini mengandung pesan bahwa, setelah dilakukan perekrutan terhadap mujahidin (SDM) dengan kriteria yang sudah ditentukan, maka proses selanjutnya yang harus dilalui adalah proses seleksi. Seleksi adalah upaya untuk memperoleh tenaga kerja (SDM) yang memenuhi syarat kualifikasi dari sekian banyak pendaftar

atau calon tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan dari proses rekrutmen. Hal-hal yang biasanya dilakukan perusahaan terkait dengan proses seleksi yaitu: 1) Seleksi administrasi; 2) Seleksi kualifikasi; dan 3) Seleksi sikap dan perilaku.⁴¹

Dalam organisasi pendidikan, proses seleksi merupakan tahapan yang sangat penting karena akan menentukan SDM yang berkualitas jika ia memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan. Jika tidak, maka dengan sendirinya ia akan tereliminasi.

c) Pembagian Tugas

Disebutkan di atas bahwa perencanaan sumber daya manusia merupakan proses memperoleh karyawan yang tepat baik jumlah maupun kualitas pada jabatan dan waktu yang tepat. Pernyataan ini relevan dengan QS. An-Nisā' (4): 102 tentang persiapan pasukan. Al-Marāghī dan aṣ-Ṣiddieqy memberikan penafsiran yang sama terhadap ayat ini yaitu ketika akan melaksanakan shalat dalam keadaan berjihad, maka diperintahkan untuk membagi tentara menjadi dua golongan, golongan pertama shalat dan yang kedua berdiri menghadapi musuh sambil menjaga orang-orang yang sedang shalat dari serangan musuh.

Ayat ini memiliki relevansi dengan perencanaan pendidikan, bahwa sumber daya manusia yang sudah direkrut maka harus ditempatkan pada posisi dan waktu yang tepat sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Penempatan adalah proses pemilihan tenaga kerja yang disesuaikan dengan kualifikasi yang dipersyaratkan serta menempatkannya pada tugas yang telah ditetapkan.⁴² Dengan demikian, ia akan mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

d) Mobilisasi (Pengerahan) SDM

Pertama, dalam QS. an-Nisā' 84 aṣ-Ṣiddieqy menafsirkannya dengan pengerahan (mobilisasi) yang dilakukan Nabi terhadap para mukmin untuk berperang beserta dia, itulah yang mendorong mereka berangkat menuju

medan tempur. Sebab, iman dan ketundukan telah menempa jiwa mereka untuk siap berperang.

Kedua, dalam QS.an-Nisā' 71 al-Marāghī menafsirkannya bahwa ayat ini memerintahkan untuk berangkat secara keseluruhan ke medan pertempuran jika kondisi menuntutnya sesuai dengan kekuatan musuh. Sementara itu, aṣ-Ṣiddieqy menafsirkannya bahwa memobilisasikan para pemuda menjadi bagian dari kewajiban bela negara, sehingga mereka bisa ikut serta dikerahkan untuk mempertahankan kedaulatan negara jika tenaganya dibutuhkan.

Berdasarkan penafsiran kedua ayat tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa ayat tersebut memiliki relevansi dengan mobilisasi sumber daya manusia. Proses ini merupakan bagian dari tugas kepemimpinan seorang manajer, di mana ia harus mampu mengerahkan segenap sumber daya manusia yang ia pimpin untuk melaksanakan tugasnya secara maksimal. Mobilisasi ini merupakan hal yang penting dalam proses manajemen, karena akan menentukan keberlangsungan sebuah organisasi termasuk organisasi pendidikan.

Organisasi pendidikan akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan jika semua sumber daya manusianya mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya (tupoksi) masing-masing dengan baik. Kemampuan sumber daya ini tergantung kemampuan seorang manajer dalam memobilisasi sumber daya manusianya. Meminjam bahasa Amir Maliki "pemimpin yang hebat sebenarnya adalah bukan orang yang hebat/pandai, pemimpin yang hebat ialah orang yang hebat merangkul orang-orang hebat yang ada di sekitarnya yang menyebabkan ia menjadi pemimpin yang hebat".

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, mobilisasi bisa disama artikan dengan penggerakan (*actuating*). *Actuating* merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan merupakan ruang lingkup yang cukup luas serta sangat berhubungan erat dengan sumber daya manusia yang pada akhirnya *actuating*

merupakan pusat sekitar aktivitas-aktivitas manajemen. Penggerakan (*actuating*) pada hakekatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Penggerakan merupakan kemampuan seseorang untuk memberikan kegairahan, kegiatan, pengertian, sehingga orang lain mau mendukung dan bekerja dengan sukarela untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga pendidikan Islam sesuai dengan tugas yang dibebankan kepadanya.⁴³

TAHAPAN PERENCANAAN: ANALISIS SWOT (*STRENGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITY, AND TREATH*)

Berdasarkan penafsiran al-Maraghi terhadap QS. An-Nisa' (4): 71, penulis menyimpulkan bahwa salah satu pesan lain yang terkandung dalam ayat ini adalah diperintahkannya berjaga-jaga dan bersiap-siaplah kalian untuk menghadapi kejahatan musuh, seperti dengan mengetahui keadaannya dan kadar persiapan serta kekuatannya. Termasuk dalam persiapan ini adalah mengetahui keadaan musuh, dan mengetahui peta daerahnya, persenjataan beserta cara-cara menggunakan dan implikasinya, seperti mengetahui masalah arsitektur, kimia dan pengangkutan beban-beban.

Berdasarkan penafsiran di atas, di dalam melakukan perencanaan dianjurkan untuk melakukan analisis terhadap masalah-masalah atau keadaan yang ada di sekitarnya, baik mengenai kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman. Dalam konteks perencanaan pendidikan, analisis ini merupakan bagian dari tahapan perencanaan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intren dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walau pun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.⁴⁴

Ayat di atas secara jelas menegaskan bahwa salah satu tahapan perencanaan adalah dengan melakukan analisis atau identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Istilah yang lebih sering digunakan dalam tahapan ini adalah analisis SWOT (*Strength, weakness, opportunity, and treath*). Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis.⁴⁵

Ada beberapa tahapan dan langkah yang mesti ditempuh dalam melakukan analisis SWOT, antara lain: *Langkah pertama*, identifikasi kelemahan (internal) dan ancaman (eksternal, globalisasi) yang paling urgen untuk diatasi secara umum pada semua komponen pendidikan. *Langkah kedua*, identifikasi kekuatan (internal) dan peluang (eksternal) yang diperkirakan cocok untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang telah diidentifikasi pada langkah pertama. *Langkah ketiga*, lakukan analisis SWOT lanjutan setelah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam konteks sistem manajemen pendidikan. *Langkah keempat*, rumuskan strategi-strategi yang direkomendasikan untuk menangani kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. *Langkah kelima*, tentukan prioritas penanganan kelemahan dan ancaman itu, dan disusun suatu rencana tindakan untuk melaksanakan program penanganan.⁴⁶

Kekuatan (*strength*) dalam lembaga pendidikan adalah kompetensi khusus atau keunggulan-keunggulan lain yang berakibat pada nilai plus atau keunggulan komparatif lembaga pendidikan tersebut. Kelemahan (*weakness*), segala sesuatu pasti memiliki kelemahan adalah hal yang wajar tetapi yang terpenting adalah bagaimana sebagai penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan bisa meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut atau bahkan kelemahan tersebut menjadi satu sisi kelebihan yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain.

Peluang (*opportunity*) adalah suatu kondisi lingkungan eksternal yang menguntungkan bahkan menjadi formulasi dalam lembaga pendidikan. Ancaman (*treath*) merupakan

kebalikan dari sebuah peluang, ancaman meliputi faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah lembaga pendidikan. Jika sebuah ancaman tidak ditanggulangi maka akan menjadi sebuah penghalang atau penghambat bagi maju dan peranannya sebuah lembaga pendidikan itu sendiri.⁴⁷

FUNGSI MANAJEMEN: PENGORGANISASIAN SEBAGAI TINDAK LANJUT PERENCANAAN

Relevansi penafsiran ayat-ayat tentang persiapan berjihad dengan salah satu fungsi manajemen yaitu pengorganisasian adalah terletak pada QS. aṣ-Ṣaff (61): 4. Penafsiran al-Marāghī terhadap ayat ini adalah Allah menyukai orang-orang mengatur diri bershaf-shaf pada waktu perang, sehingga di antara mereka itu tidak ada lagi celah-celah, seakan seperti bangunan yang bagian-bagiannya berikatan dan kekuatan moral akan bertambah. Ayat ini mengandung pesan bahwa di dalam sebuah organisasi apapun maka pengaturan/pengorganisasian merupakan hal yang sangat penting. Hal ini akan mengakibatkan tumbuhnya soliditas dan moralitas di antara sumber daya yang ada.

Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau struktur, yang dengan struktur itu semua subjek, perangkat lunak dan perangkat keras yang kesemuanya dapat bekerja secara efektif, dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan porposinya masing-masing. Adanya inisiatif, sikap yang kreatif dan produktif dari semua anggota pendidikan Islam dari pangkat yang serendah-rendahnya sampai yang setinggi-tingginya akan menjamin organisasi pendidikan Islam berjalan dengan baik.⁴⁸

Pengorganisasian dan perencanaan memiliki hubungan yang erat antar keduanya. Perencanaan merupakan hal penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Suatu rencana yang telah tersusun secara matang dan ditetapkan berdasarkan

perhitungan-perhitungan tertentu, tentunya tidak dengan sendirinya mendekatkan organisasi pada tujuan yang hendak dicapai. Untuk merealisasikan suatu rencana ke arah tujuan yang telah ditetapkan, memerlukan pengaturan-pengaturan yang tidak saja menyangkut wadah di mana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan, namun juga aturan main yang harus ditaati oleh setiap orang dalam organisasi agar bekerja sama mencapai tujuan organisasi.

Maka penempatan fungsi pengorganisasian setelah fungsi perencanaan merupakan hal yang logis karena tindakan pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Dengan kata lain, tanpa pengorganisasian mustahil suatu rencana dapat mencapai tujuan, tanpa pengorganisasian para pelaksana tidak mempunyai pedoman kerja yang jelas dan tegas, yang mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif.⁴⁹

KESIMPULAN

1. Ayat-ayat al-Qur'an tentang persiapan berjihad yang dibatasi peneliti untuk ditelaah adalah QS. Al-Baqarah (2): 249, QS. an-Nisā' (4): 71, QS. An-Nisā (4): 84, QS. An-Nisā' (4): 102, dan QS. aṣ-Ṣaff (61): 4.
2. Terdapat relevansi antara penafsiran ayat-ayat tentang persiapan berjihad dengan nilai-nilai perencanaan pendidikan Islam yang meliputi:
 - a. QS. An-Nisā (4): 84 tentang persiapan jasmani dan rohani mujahidin memiliki relevansi dengan tujuan dan manfaat perencanaan.
 - b. QS. Al-Baqarah (2): 249 tentang persiapan jasmani dan rohani mujahidin dan QS. aṣ-Ṣaff (61): 4 tentang mengatur pasukan memiliki relevansi dengan perencanaan sumber daya manusia dan rekrutmen SDM dengan kriterianya.

- c. QS. Al-Baqarah (2): 249 tentang persiapan jasmani dan rohani mujahidin juga memiliki relevansi dengan seleksi SDM.
- d. QS. An-Nisā' (4): 102 tentang persiapan pasukan memiliki relevansi dengan pembagian tugas/penempatan.
- e. QS. An-Nisā' (4): 71 tentang pengerahan seluruh pasukan dan QS. An-Nisā' (4): 84 tentang persiapan jasmani dan rohani mujahidin memiliki relevansi dengan mobilisasi (pengerahan) SDM.
- f. QS. An-Nisā' (4): 71 tentang pengerahan seluruh pasukan juga memiliki relevansi dengan tahapan perencanaan: analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Treath*).
- g. QS. aṣ-Ṣaff (61): 4 tentang mengatur pasukan juga memiliki relevansi dengan fungsi manajemen yaitu pengorganisasian sebagai tindak lanjut perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Marāghī, Aḥmad Mustāfa. *Tafsir Al-Maraghi Juz II pent.: Anshori Umar Sitanggal, dkk.* Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993.
- _____. *Tafsir Al-Maraghi Juz V pent.: Anshori Umar Sitanggal, dkk..* Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993.
- _____. *Tafsir Al-Maraghi Juz XXVIII pent.: Anshori Umar Sitanggal, dkk.* Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993.
- Ash-Shiddieqy, TM. Hasby. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid 1.* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- _____. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid V.* Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Asnawir. *Administrasi Pendidikan.* tp: IAIN IB Press, 2005.
- Blogger, CB. "[Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Perencanaan](#)". dalam <http://s1pgsd.blogspot.co.id> (22 Juli 2016).

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Indri. "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: SWOT Dan POAC" dalam <http://indri-mlpi.blogspot.co.id> (12 Juli 2016).
- Islam, Pendidik. "Perencanaan Dalam Lembaga Pendidikan". dalam <http://pendidikislam.blogspot.co.id> (22 Juli 2016).
- Kahar, Daeng. "Menggunakan Analisis Strategik; Analisis SWOT di Lembaga Pendidikan Islam" dalam <http://bumipanritakitta.blogspot.co.id> (12 Juli 2016).
- Katsir, Tim Pustaka Ibnu. *Index Al-Qur'an Dalam Shahih Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2010.
- Khaldun, Ibn. *Muqaddimah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Novia, Zetria Engli dkk.. "Staffing Dalam Lembaga Pendidikan Islam". dalam <https://dionesaliaski.wordpress.com> (22 Juli 2016).
- Rianti, Ika. "Perencanaan Pendidikan dan Analisis SWOT" dalam <http://ikarianti40.blogspot.co.id> (12 Juli 2016).
- Sa'ud, Udin Syaifuddin dan Syamsuddin, Abin. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Saefullah, U.. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Syarif, Abdullah. "Perencanaan Manajemen SDM Pendidikan Islam". dalam <http://artikelilmiah.blogspot.co.id> (Juli 2016).
- Yulianto, Joko Adi. "Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan". dalam <http://pandidikan.blogspot.co.id> (24 Juli 2016).
- Zumaro, Ahmad. "Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Ketertiban, Kerapihan dan Keharmonisan Di Dalam Al-

Qur'an". *Tarbawiyah STAIN Jurai Siwo Metro*, Volume 8 Nomor 01 (Januari 2011).

ENDNOTE

-
- ¹ Ahmad Zumaro, "Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Ketertiban, Kerapihan dan Keharmonisan Di Dalam Al-Qur'an", *Tarbawiyah STAIN Jurai Siwo Metro*, Volume 8 Nomor 01 (Januari 2011), 44.
 - ² Ibn Khaldun, *Muqaddimah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), 73.
 - ³ Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Lihat dalam U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 1.
 - ⁴ Zumaro, *Manajemen Pendidikan Islam*, 44 – 45.
 - ⁵ Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 40.
 - ⁶ Udin Syaifuddin Sa'ud dan Abin Syamsuddin, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2005), 4.
 - ⁷ Asnawir, *Administrasi Pendidikan* (tp: IAIN IB Press, 2005), 14.
 - ⁸ CB Blogger, "[Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Perencanaan](http://s1pgsd.blogspot.co.id)", dalam <http://s1pgsd.blogspot.co.id> (22 Juli 2016).
 - ⁹ Pendidik Islam, "Perencanaan Dalam Lembaga Pendidikan", dalam <http://pendidikislam.blogspot.co.id> (22 Juli 2016).
 - ¹⁰ Pendidik Islam, "Perencanaan Dalam Lembaga Pendidikan", dalam <http://pendidikislam.blogspot.co.id> (22 Juli 2016).
 - ¹¹ Pendidik Islam, "Perencanaan Dalam Lembaga Pendidikan", dalam <http://pendidikislam.blogspot.co.id> (22 Juli 2016).
 - ¹² Zetria Engli Novia, dkk., "Staffing Dalam Lembaga Pendidikan Islam", dalam <https://dionesaliaski.wordpress.com> (22 Juli 2016).
 - ¹³ Zetria Engli Novia, dkk., "Staffing Dalam Lembaga Pendidikan Islam", dalam <https://dionesaliaski.wordpress.com> (22 Juli 2016).

¹⁴“Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: “Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. Dan barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, Maka dia adalah pengikutku.”Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia Telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang Telah minum berkata: “Tak ada kesanggupan kami pada hari Ini untuk melawan Jalut dan tentaranya.” orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar".Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), 41.

¹⁵ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz II pent.: Anshori Umar Sitanggal, dkk.* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993), 383.

¹⁶ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz II pent.: Anshori Umar Sitanggal, dkk.*, 384.

¹⁷ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid I* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 434.

¹⁸ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid I*, 434.

¹⁹ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid I*, 434.

²⁰“Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri^[324]. Kobarkanlah semangat para mukmin (untuk berperang).Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir itu. Allah amat besar kekuatan dan amat keras siksaan(Nya)”. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 91.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 176 – 177.

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 911.

²³“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, Maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang,

lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu". Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 95.

²⁴ Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz V*, 233.

²⁵ Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz V*, 234.

²⁶ Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid I*, 941.

²⁷ I Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur Jilid I*, 942.

²⁸ "Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama!". Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 89.

²⁹ Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz V*, 144.

³⁰ Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz V*, 144.

³¹ "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh". Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 551.

³² Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz XXVIII pent.: Anshori Umar Sitanggal, dkk.* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1993), 134.

³³ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz XXVIII pent.: Anshori Umar Sitanggal, dkk.*, 134.

³⁴ Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Juz XXVIII pent.: Anshori Umar Sitanggal, dkk.*, 135.

³⁵ CB Blogger, "[Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Perencanaan](#)".

³⁶ Pendidik Islam, "Perencanaan Dalam Lembaga Pendidikan".

³⁷ Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, 40.

³⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), 28 – 29.

³⁹ Abdullah Syarif, "Perencanaan Manajemen SDM Pendidikan Islam", dalam <http://artikelilmiah.blogspot.co.id> (Juli 2016).

⁴⁰ Abdullah Syarif, "Perencanaan Manajemen SDM Pendidikan Islam", dalam <http://artikelilmiah.blogspot.co.id> (Juli 2016).

- ⁴¹ Zetria Engli Novia, dkk., "Staffing Dalam Lembaga Pendidikan Islam".
- ⁴² Zetria Engli Novia, dkk., "Staffing Dalam Lembaga Pendidikan Islam".
- ⁴³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 31.
- ⁴⁴ Ika Rianti, "Perencanaan Pendidikan dan Analisis SWOT" dalam <http://ikarianti40.blogspot.co.id> (12 Juli 2016).
- ⁴⁵ Indri, "Manajemen Lembaga Pendidikan Islam: SWOT Dan POAC" dalam <http://indri-mlpi.blogspot.co.id> (12 Juli 2016).
- ⁴⁶ Daeng Kahar, "Menggunakan Analisis Strategik; Analisis SWOT di Lembaga Pendidikan Islam" dalam <http://bumipanritakitta.blogspot.co.id> (12 Juli 2016).
- ⁴⁷ IDaeng Kahar, "Menggunakan Analisis Strategik; Analisis SWOT di Lembaga Pendidikan Islam" dalam <http://bumipanritakitta.blogspot.co.id> (12 Juli 2016).
- ⁴⁸ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, 29.
- ⁴⁹ Joko Adi Yulianto, "Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan", dalam <http://pandidikan.blogspot.co.id> (24 Juli 2016).